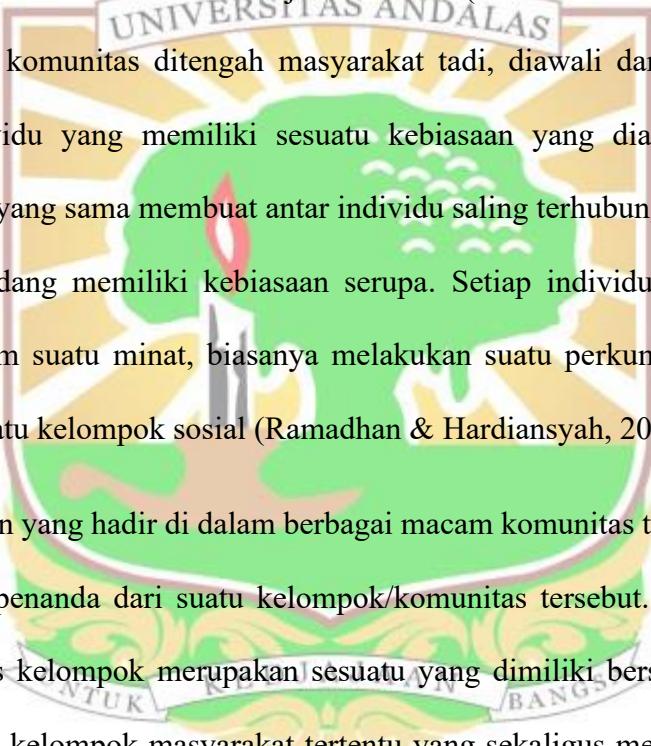


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya berbagai macam komunitas di tengah-tengah masyarakat saat ini merupakan sesuatu fenomena. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki berbagai macam cara dan tempat yang dapat mewadahi untuk saling berinteraksi. Oleh karena itu, komunitas merupakan suatu kelompok yang setiap anggotanya bersatu dikarenakan memiliki visi misi dan tujuan bersama (Rahman & Putra, 2021).



Kehadiran komunitas ditengah masyarakat tadi, diawali dari berbagai latar belakang individu yang memiliki sesuatu kebiasaan yang dianggap menarik. Memiliki hobi yang sama membuat antar individu saling terhubung dan terkoneksi sehingga terkadang memiliki kebiasaan serupa. Setiap individu yang memiliki kesamaan dalam suatu minat, biasanya melakukan suatu perkumpulan sehingga membentuk suatu kelompok sosial (Ramadhan & Hardiansyah, 2021).

Keselarasan yang hadir di dalam berbagai macam komunitas terdapat identitas yang menjadi penanda dari suatu kelompok/komunitas tersebut. Dalam konteks sosial, identitas kelompok merupakan sesuatu yang dimiliki bersama oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu yang sekaligus membedakan antar komunitas dan kelompok masyarakat tersebut (Rahman & Putra, 2021). Terdapat karakteristik tersendiri yang ada pada komunitas, pad sejumlah orang yang memiliki perasaan kebersamaan serta terdapat relasi sosial dalam satu kaitan emosional, peduli satu sama lain dan terlibat didalam suatu sistem sosial (Liliweri, 2014).

Menurut Samsul dalam Suardi (2018), terdapat dua faktor yang membentuk suatu komunitas yaitu kedekatan dan kebersamaan. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan kuat dari hadirnya beragam komunitas saat ini. Selain dari kesamaan visi misi dan hobi, kedekatan antar anggotanya menimbulkan rasa kebersamaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai, komunitas yang ada dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu komunitas yang hadir atas dasar kesamaan hobi seperti, komunitas pecinta hewan, komunitas fotografi, komunitas otomotif dan masih banyak lainnya. Lalu, ada komunitas profesional yang hadir berdasarkan pekerjaan yang sama misalnya, komunitas pedagang dan perkumpulan guru serta masih banyak lagi komunitas yang ada dilingkungan sosial masyarakat.

Pada komunitas pecinta otomotif, tingginya angka kepemilikan kendaraan bermotor, khususnya mobil memiliki peluang terbentuknya suatu komunitas itu sendiri. Hal itu disebabkan mobil hadir tidak hanya merepresentasikan kemajuan dari mobilitas masyarakat, tetapi memunculkan ruang-ruang interaksi baru yang dapat menjadi landasan munculnya komunitas otomotif. Berdasarkan temuan Belgiawan (2014), kepemilikan mobil tidak hanya termotivasi atas kebutuhan fungsional, akan tetapi dibalik itu terdapat faktor simbolik, prestise dan kenyamanan. Kondisi yang sejalan dengan konsep *car pride*, yang merupakan kebanggaan emosional dan makna simbolik yang terdapat dan melekat pada kepemilikan mobil, serta menjadi penyebab individu terlibat dalam aktivitas komunitas otomotif (Moody & Zhao, 2019).

Data menunjukkan kepemilikan kendaraan bermotor jenis mobil di Indonesia cukup tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 penggunaan mobil pribadi tipe mobil penumpang terdapat 17.168.862 Unit, angka yang bisa dibilang cukup tinggi dan bisa saja berpotensi meningkat setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Tercatat sekitar 19 juta unit mobil pribadi aktif (Polri, 2023), dengan rasio kepemilikan hanya 99 unit per 1.000 orang yang menunjukkan sebagian kecil masyarakat telah memiliki mobil. Meski begitu, setiap tahunnya sekitar 900.000-1 juta mobil baru terjual (Gaikindo, 2024-2025). Angka yang memberikan gambaran dari tingginya jumlah kepemilikan mobil di Indonesia secara langsung dapat memperluas basis dari anggota yang potensial, sehingga terdapat peluang dari meningkatnya pertumbuhan komunitas otomotif baik dari jumlah dan aktivitas yang berlangsung. Selain itu, keberadaan media sosial juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan komunitas karena memudahkan pemilik kendaraan untuk membangun jejaring, berbagi informasi terkait modifikasi, serta mengorganisasi kegiatan bersama meski lintas wilayah (Automotive Quest, 2025).

Salah satu komunitas otomotif mobil yang terbentuk melalui media sosial adalah Avanza Xenia *Solutions* yang merupakan salah satu komunitas berskala nasional yang didalamnya anggota merupakan pemilik mobil dengan merek Avanza/Xenia tetapi memungkinkan merek lain untuk bergabung didalamnya. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2015, awalnya bertujuan sebagai tempat untuk menjawab persoalan otomotif dan juga menambah serta mempererat tali silaturahmi sesama pengguna Avanza Xenia (Avanza Xenia Solutions, n.d.) . Hingga saat ini Avanza Xenia Solutions telah menyebar di seluruh Indonesia dan terdapat cabang

dari komunitas ini diberbagai daerah. Untuk menunjukan identitasnya kepada Masyarakat biasanya suatu komunitas mobil menggunakan berbagai macam atribut khusus maupun aksesoris yang dipasangkan pada setiap mobil dari anggota komunitas, serta memiliki kegiatan atau event yang diadakan oleh komunitas tersebut, sehingga menunjukan identitas bahwa mereka berasal dari salah satu komunitas tertentu (Herlambang, 2023).



Gambar 1. 1 Logo Avanza Xenia Solutions

Sumber : Dokumentasi Sekunder, Website AXS

Avanza Xenia Solutions Pariaman merupakan salah satu bukti dari berkembang dan meningkatnya jumlah anggota Avanza Xenia Solutions. Berdiri pada 17 Oktober 2020 dan saat tulisan ini dibuat anggota yang terdapat di grup WhatsApp AXS Chapter Pariaman terdapat 137 anggota. Memiliki markas di Simpang Jagung, Desa Simpang Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Sumatera Barat. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini. Seperti, kegiatan untuk internal komunitas serta kegiatan sosial kemanusiaan.



Gambar 1. 2 Logo Avanza Xenia Solutions Pariaman

Sumber : Data Sekunder, Website AXS

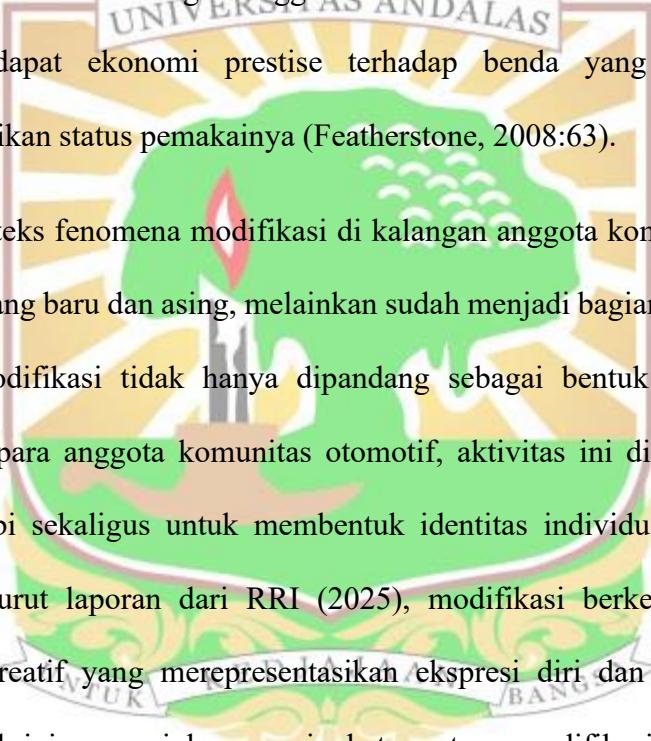
Dalam menjalani status sebagai suatu anggota komunitas terdapat cara dari

anggota untuk menunjukkan identitasnya kepada masyarakat. Biasanya suatu komunitas mobil menggunakan berbagai macam atribut khusus maupun aksesoris yang dipasangkan pada setiap mobil dari anggota komunitas, serta memiliki kegiatan atau event yang diadakan oleh komunitas tersebut, sehingga menunjukkan identitas bahwa mereka berasal dari salah satu komunitas tertentu (Herlambang, 2023). Identitas yang ditunjukkan oleh anggota komunitas mobil tadi seperti memiliki *merchandise* komunitas, modifikasi kendaraan, event komunitas bahkan mengadakan touring merupakan bentuk dari suatu konsumsi.

Serupa halnya dengan yang dikemukakan Don Slater (1997) dalam Damsar & Indrayani (2009), konsumsi adalah bagaimana manusia berhubungan dengan sesuatu kebutuhan (material, barang simbolik, jasa ataupun pengalaman) yang dapat memuaskan mereka, dengan yang telah dikemukakan oleh Slater tersebut sehingga konsumsi diartikan sebagai aktifitas sosial yang dilakukan oleh orang yang digunakan untuk mencirikan dan mengenali mereka setelah apa yang mereka lakukan untuk hidup. Sedangkan menurut Max Weber dalam buku yang sama, tindakan konsumsi bisa dinyatakan sebagai tindakan sosial apabila tingkah laku

individu lain juga diperhatikan maka dari itu ditujukan pada suatu arah tujuan tertentu.

Dalam konteks komunitas Avanza Xenia *Solutions* Pariaman, identitas tersebut diwujudkan melalui kegiatan konsumsi yang dinamakan modifikasi oleh anggota komunitas. Tindakan konsumsi modifikasi tersebut, selain meningkatkan fungsi dan kenyamanan, juga menjadi bagian untuk merepresentasikan diri dan menunjukkan ciri khas sebagai anggota komunitas otomotif. Dalam budaya konsumen terdapat ekonomi prestise terhadap benda yang dipakai dapat mengklasifikasikan status pemakainya (Featherstone, 2008:63).



Dalam konteks fenomena modifikasi di kalangan anggota komunitas otomotif bukanlah hal yang baru dan asing, melainkan sudah menjadi bagian dari kehidupan komunitas. Modifikasi tidak hanya dipandang sebagai bentuk dari perbaikan estetika. Bagi para anggota komunitas otomotif, aktivitas ini dilakukan sebagai penyaluran hobi sekaligus untuk membentuk identitas individu sebagai pelaku otomotif. Menurut laporan dari RRI (2025), modifikasi berkembang menjadi sebuah hobi kreatif yang merepresentasikan ekspresi diri dan kreatifitas para pelakunya. Hal ini menunjukkan meningkatnya tren modifikasi tak lepas dari dorongan personal individu untuk menegaskan eksistensi serta keterikatan seseorang dengan dunia otomotif melalui kendaraan yang dimodifikasi.

Pada penelitian ini yang berfokus pada modifikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas Avanza Xenia *Solutions* Pariaman, karena komunitas ini bersifat independent sehingga setiap kegiatan modifikasi yang dilakukan tidak didasarkan

oleh keharusan sebagai anggota komunitas, tetapi dilakukan secara sukarela setelah terjalinnya interaksi sosial antaranggota didalamnya. Anggota komunitas Avanza Xenia Solutions (AXS) Pariaman yang melakukan tindakan modifikasi tersebut. Mobil mereka dirubah semenarik mungkin ada yang dinamakan modifikasi santai yang mana modifikasi yang tidak terlalu menghabiskan banyak uang dan ada yang sampai melakukan modifikasi dengan jenis *extreme* yang dapat menghabiskan dana hingga puluhan juta rupiah. Salah satu motif dari modifikasi mobil itu karena antara komunitas otomotif dan modifikasi kendaraan merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh anggota komunitas dan juga terjadi diakibatkan beberapa pengalaman yang menjelaskan alasan dari member komunitas tersebut untuk melakukan kegiatan konsumsi tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai modifikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas. Sehingga, pada penelitian ini tertarik untuk membahas mengenai topik dengan judul **“Motif tindakan modifikasi mobil oleh anggota komunitas Avanza Xenia Solutions Pariaman”**

1.2 Rumusan Masalah

Avanza Xenia Solutions (AXS) merupakan komunitas independent yang berdiri sejak tahun 2015 dan masih eksis hingga saat ini. Sedangkan, AXS Chapter Pariaman merupakan salah satu bukti dari berkembangnya AXS Nasional, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini selalu terorganisir dengan baik, kehidupan dalam dunia komunitas juga terbilang aktif. Termasuk berbagai macam pemenuhan atribut khusus untuk member yang bergabung dan minat member dalam memodifikasi mobil yang mereka punya sebagai bagian dari *lifestyle* dalam

komunitas mobil. Padahal sejatinya, setiap kendaraan yang telah dirancang dan diproduksi mempertimbangkan segala bentuk resiko sesuai dengan standar operasional perbaikan (SOP). Standar tersebut dibuat agar kendaraan dapat berfungsi optimal sesuai kebutuhan pengendara dan aturan yang berlaku. Namun, dalam kenyataannya, tidak sedikit individu yang memilih melakukan modifikasi pada kendaraannya, salah satunya anggota komunitas Avanza Xenia *Solutions* Pariaman. Fenomena modifikasi yang dilakukan anggota tidak sekadar mengubah bentuk dan fungsi kendaraan, tetapi juga mengandung makna sosial yang menarik untuk diteliti. Sehingga tindakan yang anggota lakukan tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa anggota komunitas mobil melakukan tindakan konsumsi modifikasi dan apa yang melatarbelakangi mereka untuk membelanjakan uang nya dalam kebutuhan modifikasi.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, timbul rumusan masalah penelitian, yaitu “***Bagaimana motif tindakan yang melatar belakangi anggota Avanza Xenia Solutions (AXS) Pariaman di balik keputusan modifikasi tersebut?***”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan motif tindakan anggota Komunitas Avanza Xenia *Solutions* (AXS) Pariaman dalam keputusan berupa tindakan modifikasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kegiatan komunitas Avanza Xenia *Solutions Chapter* Pariaman.
2. Untuk mengidentifikasi *because motive* anggota Komunitas Avanza Xenia *Solutions* (AXS) Pariaman dalam melakukan tindakan modifikasi.
3. Untuk mengidentifikasi *In Order To Motive* dari tindakan modifikasi anggota Komunitas Avanza Xenia *Solutions* (AXS) Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kajian sosiologi terutama dalam melihat alasan konsumsi yang dilakukan oleh member dari komunitas mobil.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penambahan literatur ilmiah terkait konsumsi dan komunitas.

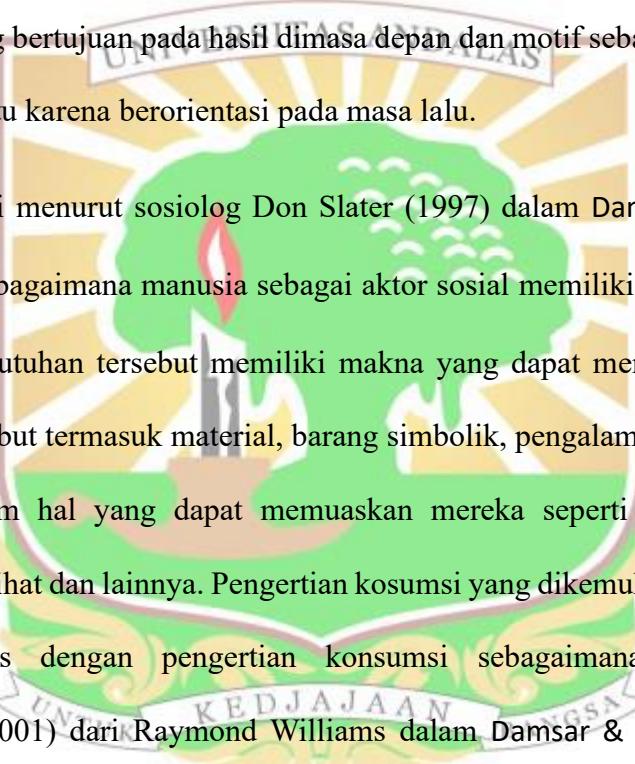
1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapakan memberikan pemahaman terkait motif konsumsi yang dilakukan oleh anggota komunitas khususnya Avanza Xenia *Solutions* (AXS) Chapter Pariaman, serta membantu pelaku bisnis dalam pemenuhan kebutuhan dari anggota komunitas mobil. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bahwa modifikasi kendaraan bukan sekedar untuk gaya hidup, tetapi juga memiliki makna sosial dalam berdinamika pada kehidupan komunitas.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Motif dan Konsumsi

Motif menurut McClelland (1985) merupakan dorongan internal yang membuat aktor bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Motif juga berfungsi sebagai energi yang mengarahkan individu pada perilaku untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut Alfred Schutz (1970) motif dibagi menjadi dua yaitu motif yang bertujuan pada hasil dimasa depan dan motif sebagai alasan untuk bertindak sesuatu karena berorientasi pada masa lalu.



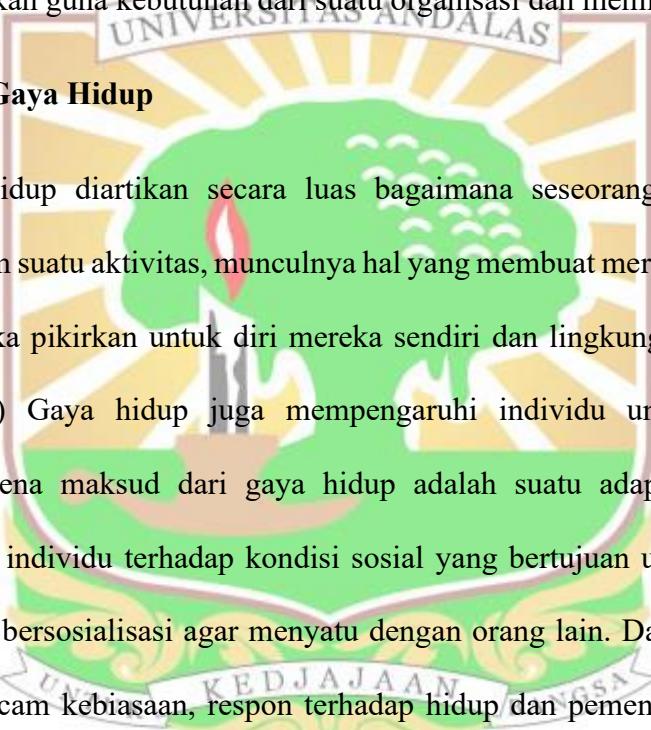
Konsumsi menurut sosiolog Don Slater (1997) dalam Damsar & Indrayani (2009). ialah sebagaimana manusia sebagai aktor sosial memiliki suatu kebutuhan yang mana kebutuhan tersebut memiliki makna yang dapat memuaskan mereka kebutuhan tersebut termasuk material, barang simbolik, pengalaman dan juga jasa. Berbagai macam hal yang dapat memuaskan mereka seperti menghabiskan, menikmati, melihat dan lainnya. Pengertian kosumsi yang dikemukakan Don Slater tersebut selaras dengan pengertian konsumsi sebagaimana yang dikutip Featherstone (2001) dari Raymond Williams dalam Damsar & Indrayani (2009) yaitu konsumsi sebagai merusak (*to destroy*), memakai (*to use up*), membuang (*to waste*), dan menghabiskan (*to exhaust*).

Motif untuk melakukan kegiatan konsumsi berbeda satu sama lain dan dibagi dua yaitu konsumsi utilitarian dan konsumsi hedonis. Konsumsi utilitarian adalah konsumsi untuk memenuhi kebutuhan tertentu mengikuti fungsi sehingga terdapat faktor untuk memenuhi kebutuhan utilitarian. Sedangkan konsumsi

hedonis, bertujuan untuk emosi, kesenangan dan kenikmatan dalam kepemilikan suatu barang yang disebabkan oleh Hasrat emosional.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sehingga, contoh dari kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh anggota komunitas mobil AXS Chapter Pariaman yaitu seperti mengadakan touring, berkumpul untuk kopdar, memodifikasi mobil mereka serta mengembangkan merchandise komunitas mereka. Kegiatan konsumsi tersebut dilakukan guna kebutuhan dari suatu organisasi dan memiliki tujuan.

1.5.2 Konsep Gaya Hidup



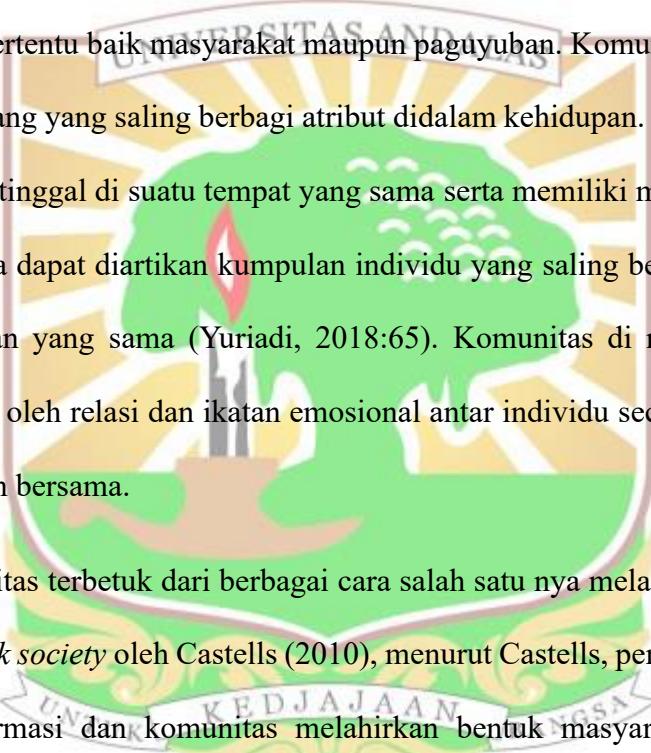
Gaya hidup diartikan secara luas bagaimana seseorang menghabiskan waktunya dalam suatu aktivitas, munculnya hal yang membuat mereka tertarik serta hal yang mereka pikirkan untuk diri mereka sendiri dan lingkungan disekitarnya (Setiadi, 2019). Gaya hidup juga mempengaruhi individu untuk melakukan konsumsi. Karena maksud dari gaya hidup adalah suatu adaptasi aktif yang dilakukan oleh individu terhadap kondisi sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan bersosialisasi agar menyatu dengan orang lain. Dalam gaya hidup terdapat bermacam kebiasaan, respon terhadap hidup dan pemenuhan kebutuhan untuk hidup. Pola konsumsi yang dilakukan individu juga merupakan suatu cara membentuk gaya hidup (Suyanto, 2017:138).

Gaya hidup merupakan cara yang terpola dalam menginvestasikan suatu aspek tertentu yang ada pada kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial maupun simbolis, sekaligus merupakan suatu pembentukan identitas. Dengan menampilkan gaya hidup yang telah dipilih, individu tidak hanya harus memenuhi kebutuhannya

pribadi tetapi juga menjadikan cara untuk menampilkan dari kelompok mana mereka di persepsi orang lain. Gaya hidup juga diartikan sebagai pola indakan yang membedakan satu dengan orang lain (Suyanto, 2017:147).

1.5.3 Konsep Komunitas

Komunitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kelompok organisme terdapat orang dan sebagainya yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu baik masyarakat maupun paguyuban. Komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling berbagi atribut didalam kehidupan. Bisa disebabkan karena mereka tinggal di suatu tempat yang sama serta memiliki minat yang sama. Komunitas juga dapat diartikan kumpulan individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama (Yuriadi, 2018:65). Komunitas di masyarakat juga dihasilkan juga oleh relasi dan ikatan emosional antar individu secara timbal balik demi kebutuhan bersama.



Komunitas terbentuk dari berbagai cara salah satunya melalui media sosial. Konsep *network society* oleh Castells (2010), menurut Castells, perkembangan dari teknologi informasi dan komunitas melahirkan bentuk masyarakat baru yang terorganisasi melalui jaringan. Komunitas yang hadir melalui ini memperlihatkan bahwa ikatan sosial tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, tetapi dapat tumbuh melalui interaksi virtual dan bertransformasi menjadi hubungan sosial yang nyata.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Permasalahan yang akan diteliti berhubungan dengan Motif Tindakan Konsumsi Modifikasi Anggota Komunitas Mobil akan dikaji menggunakan

paradigma definisi sosial. Analisis Weber terkait tindakan sosial (*sosial action*) memperkenalkan suatu konsep dari tindakan yang mengandung makna (Wirawan, 2012:97).

Pendekatan *verstehen* juga merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Max Weber yang digunakan untuk memahami makna dari suatu tindakan seseorang, asumsinya individu melakukan suatu tindakan tidak hanya melaksanakan akan tetapi juga menempatkan diri dalam suatu pikiran orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive* (Wirawan, 2012:134).

Maka dari itu penelitian ini menggunakan suatu metodologi Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Menggunakan pendekatan yang khas dengan konsep *epoché* untuk menggali fenomena dengan menghadirkan realita "apa adanya". Serta, fokus untuk menggali ungkapan mengenai *lebenswelt* dan kajian mengenai *stock of knowledge* yang mempengaruhi individu dalam ruang dan waktu, sehingga memfokuskan penelitian untuk mengkaji tindakan sosial individu (Supraja & Akbar, 2020).

Teori Fenomenologi merupakan teori yang menjelaskan pada pemahaman suatu pengalaman subjektif yang dialami individu secara langsung, dengan menggunakan teori fenomenologi harapan penelitian ini adalah mampu menggali informasi dari *because motive* dan *in order to motive* dari suatu fenomena (Farid, 2018) Motif menurut Schutz ditujukan pada alasan yang diberikan seseorang dalam melakukan sesuatu Tindakan, Schutz membedakan menjadi dua tipe motif, yaitu:

1. *Because Motive*

Merupakan suatu faktor yang menyebabkan mengapa aktor tersebut melakukan suatu tindakan tersebut (Farid, 2018:121). Tindakan tersebut dilakukan secara sadar dan muncul tidak begitu saja tetapi terdapat proses dan pengalaman yang bisa berorientasi pada masa lalu dan mempertimbangkan kondisi sosial.

2. *In Order To Motive*

In order to Motive menggambarkan suatu hal yang diharapkan oleh aktor dalam masa mendatang, sebuah tindakan *in order to motive* menjadi suatu referensi yang memunculkan kesadaran dan untuk apa dia melakukan Tindakan tersebut.

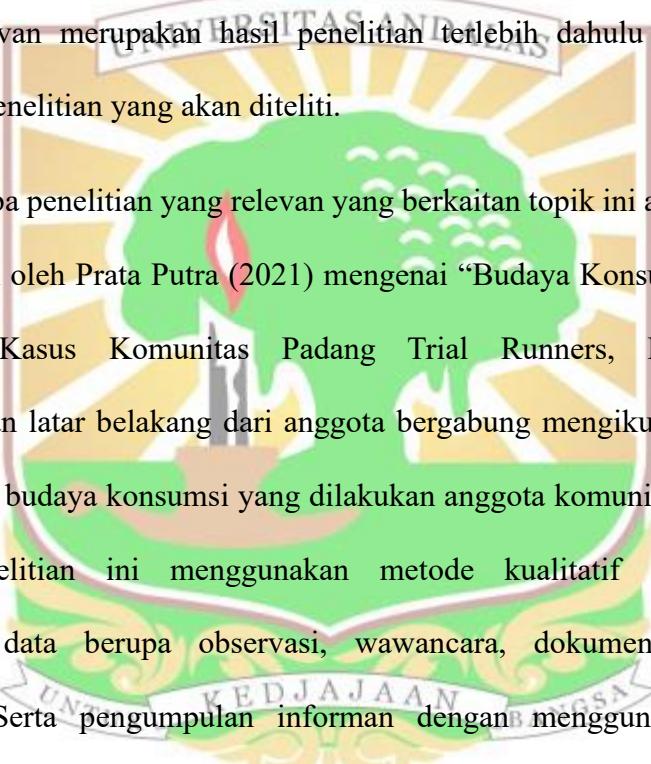
Motif menjadi sesuatu yang jelas dengan terdapat tujuan pada masa yang akan datang yang mana aktor bertindak untuk mencapai tujuan tersebut. Motif juga menjadi alasan individu untuk bertindak melakukan sesuatu karena pengalaman di masa lampau.

Alasan menggunakan teori ini karena berkaitan dengan topik penelitian melihat motif tindakan yang dilakukan oleh individu berupa tindakan konsumsi modifikasi yang dilakukan anggota komunitas mobil. Fenomenologi bertujuan untuk mengungkapkan makna yang dibangun oleh aktor terhadap suatu fenomena yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari dan dilakukan dengan penuh kesadaran (Farid, 2018). Penggunaan teori ini juga berguna untuk menjawab tujuan dari penelitian yang mana *because motive* dan *in order to motive* dengan menggali *lebenswelt* dan

stock of knowledge oleh individu yang sudah bergabung didalam komunitas. Serta, dapat mengidentifikasi gaya hidup dengan keputusan konsumsi dari anggota komunitas mobil Avanza Xenia *Solutions* Pariaman.

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan topik mengenai motif konsumsi yang dilakukan oleh anggota komunitas mobil untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Penelitian relevan merupakan hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.



Beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prata Putra (2021) mengenai “Budaya Konsumsi Komunitas Lari (Studi Kasus Komunitas Padang Trail Runners, Kota Padang)” Mengungkapkan latar belakang dari anggota bergabung mengikuti komunitas ini dan bagaimana budaya konsumsi yang dilakukan anggota komunitas Padang Trail Runners. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Serta pengumpulan informan dengan menggunakan purposive sampling serta menggunakan konsep kebudayaan dan budaya konsumen. Hasil penelitian ini menemukan penyebab anggota memilih bergabung komunitas (1) awal nya hanya iseng lalu kecanduan (2) ajakan teman (3) mencari relasi pertemanan dan anggota komunitas ini sangat memperhatikan penampilan mereka serta mengikuti event-event lari yang membutuhkan biaya tidak sedikit. Sehingga konsumsi tadi berguna untuk status sosial atau kedudukan sosial mereka sebagai

kelas sosial menengah keatas dan konsumsi yang dilakukan mereka juga merupakan suatu nilai guna untuk menunjang kegiatan lari mereka.

Selanjutnya, penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilham Rifanda Subegti (2021) dengan judul “Komunitas Motor Antic Club Padang 1996-2000”. Penelitian ini mengkaji tentang kebebasan berekspresi dan gaya hidup dalam Motor Antic Club Padang. Penelitian ini bertujuan menggali gaya hidup dan solidaritas dikalangan anggota Komunitas Motor Antic Club Padang 1995-2000. Langkah-langkah penelitian menggunakan metode Sejarah dengan pengumpulan data berupa heuristic, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitiannya menemukan gaya hidup motor antic yaitu berupa kebebasan seperti cara berpakaian, model rambut dan juga motor antic bukan sebagai kendaraan saja tetapi menjadi sebuah gaya hidup.

Selanjutnya, penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Alfarisi (2019) dengan judul “Komunitas Vespa Modern: Kajian Terhadap Pembentukan Identitas dan Gaya Hidup” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan juga menggambarkan bagaimana proses terbentuknya identitas sosial dan gaya hidup komunitas Modern Vespa Semarang, selain itu juga apa relasi antara identitas sosial dan gaya hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori budaya konsumen dari Mike Featherstone. Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya suatu identitas sosial dan gaya hidup dimulai dari adanya sistem kognisi yang terdiri dari awal mulanya berkomunitas dan tujuan berkomunitas, norma dan simbol modern Vespa Semarang dan kemudian melakukan tindakan

berupa kegiatan-kegiatan komunitas dan fashion dalam berkendara. Akhirnya, dari proses tersebut terbentuk sebuah gaya hidup. Gaya hidup tersebut merefleksikan sebuah identitas sosial mereka hingga saat ini.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian dengan mengumpulkan data deskriptif berupa tulisan. Sehingga menekan suatu proses dengan objek yang diteliti. Kajian makna yang dilakukan secara ketat, yang memiliki arti belum dapat diukur dengan menggunakan sisi kuantitas maupun dengan frekuensi jumlah. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang disampaikan oleh informan penelitian maupun sumber informasi, perbuatan ataupun motivasi maupun hal yang saling berhubungan. Menurut (Afrizal, 2011) pendekatan kualitatif adalah pendekatan ilmu sosial yang mengumpulkan dan dianalisis data yang berasal dari kata-kata dan perbuatan manusia, dan juga dalam kualitatif tidak menghitung data yang telah diperoleh.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif, artinya peneliti mencoba menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dilapangan serta data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Afrizal, 2014). Dengan informasi yang didapat melalui informan dapat mengungkapkan proses kejadian secara mendetail. Dalam penelitian ini peneliti

mencoba menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata. Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menjelaskan bagaimana proses dari tindakan anggota komunitas Avanza Xenia Solutions Pariaman dalam melakukan tindakan modifikasi.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dicari oleh peneliti guna mendapatkan informasi dengan jelas kepada peneliti, informasi yang beragam antara dirinya maupun orang lain. Serta informan penelitian juga memberikan informasi terhadap kejadian, peristiwa maupun suatu hal informasi yang penting untuk diperoleh oleh peneliti. dalam suatu penelitian terdapat dua kategori informan yang mana terdapat informan pengamat dan informan pelaku (Afrizal, 2014:139).

1. Informan Pelaku

Informan pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan mengenai perbuatannya, tentang pikirannya, tentang pengetahuannya yang berkaitan dengan topik permasalahan. Adapun kriteria yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan merupakan anggota aktif dari komunitas Avanza Xenia Solutions Chapter Pariaman.
2. Bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian serta memberikan informasi secara terbuka.
3. Melakukan tindakan modifikasi pada unit kendaraannya.

Pemilihan kriteria ini sesuai dengan tema penelitian yaitu tindakan modifikasi mobil oleh anggota Avanza Xenia *Solutions* Pariaman. Menggunakan Teknik penentuan informan dengan purposive yaitu pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, di mana informan memiliki syarat dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti berhenti mengambil informasi setelah mencapai titik data jenuh yang artinya semua pertanyaan sudah terjawab berulang oleh masing-masing informan.

**Tabel 1. 1
Data Informan Pelaku**

No.	Inisial	JK	Usia (Tahun)	Keterangan
1	RCK	L	29	Informan Pelaku
2	F	L	40	Informan Pelaku
3	E	L	31	Informan Pelaku
4	RL	L	40	Informan Pelaku
5	RM	L	45	Informan Pelaku
6	D	L	39	Informan Pelaku

Sumber : Data Primer Peneliti (2025)

2. Informan Pengamat

Informan pengamat ialah informan yang memberikan informasi terkait orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal yang berkaitan dengan topik penelitian kepada peneliti, informan ini adalah orang yang tidak diteliti, melainkan mengetahui orang yang diteliti atau perilaku kejadian yang diteliti.

Tabel 1. 2
Data Informan Pengamat

No	Inisial	JK	Usia	Keterangan
1.	P	L	40	Informan Pengamat (Admin AXS Pariaman)
2.	FM	L	29	Informan Pengamat (Admin AXS Pariaman)

Sumber : Data Primer Peneliti (2025)

1.6.3 Data yang diambil

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis melalui kata-kata maupun perilaku yang nantinya dijadikan data kualitatif. Menurut Moelong dalam buku penelitian kualitatif (Afrizal, 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak mengumpulkan angka akan tetapi kata-kata yang diambil untuk menjadi suatu informasi, tentu berbeda dengan kuantitatif yang mana angka-angka dikumpulkan menjadi suatu informasi. Penelitian kualitatif dibedakan dari dua jenis yaitu :

1. Data primer yang merupakan data utama yang diambil oleh peneliti dengan cara menggali informasi melalui wawancara mendalam yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, mengenai motif tindakan modifikasi mobil oleh anggota komunitas Avanza Xenia *Solutions Pariaman*.
2. Data sekunder merupakan data pendukung informasi yang bisa diperoleh melalui observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1. 3
Teknik Pengumpulan Data

Tujuan Penelitian	Data yang Diambil	Teknik Pengumpulan Data
Mengidentifikasi <i>because motive</i> atau motif penyebab tindakan modifikasi anggota komunitas mobil AXS Pariaman	Pengalaman-pengalaman masa lalu penyebab anggota komunitas Avanza Xenia Solutions Pariaman melakukan tindakan modifikasi mobil	Wawancara Mendalam
Mengidentifikasi <i>in order to motive</i> atau motif tujuan tindakan modifikasi anggota komunitas mobil AXS Pariaman	Tujuan dan harapan di masa depan yang mendasari keputusan modifikasi mobil oleh anggota komunitas Avanza Xenia Solutions Pariaman	Wawancara Mendalam dan Observasi

Sumber: *Data Primer, 2025*

1.6.4 Teknik dan Proses Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu informasi ataupun data karena dengan cara ini upaya penelitian yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan yang dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif untuk menemukan data yang valid maka menggunakan Teknik observasi dan wawancara mendalam.

Wawancara mendalam tidak hanya menanyakan pertanyaan yang telah disusun akan tetapi mempertanyakan pertanyaan umum yang selanjutnya dikembangkan saat melakukan sesi wawancara serta mempersiapkan untuk wawancara berikutnya (Afrizal, 2014). Dalam penelitian ini wawancara diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada informan, dalam hal ini peneliti memberikan kebebasan terhadap informan untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh informan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti

menggunakan pendekatan epoch dengan menangguhkan semua asumsi yang ada agar dapat memahami pengalaman informan secara apa adanya. Pendekatan verstehen juga dilakukan didalam pengambilan data pada penelitian ini dengan cara memahami aturan dan norma yang berlaku dikomunitas.

Pada tanggal 1 Mei 2025, peneliti memulai wawancara untuk mengambil data dengan menemui informan dirumahnya yang berada di Asrama Polisi Pariaman dan saat ditemui informan sedang bersama anggota komunitas yang berjumlah 5 orang. Akan tetapi, kendala saat itu dikarenakan informan sedang bersama dengan anggota lainnya sehingga bisa saja informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi situasi dan jawaban.

Pada tanggal 9 Mei 2025, peneliti kembali melanjutkan pengumpulan data dengan menemui informan dengan inisial RCK di toko tempat usaha informan yang berada di daerah Lapai Pariaman pada malam hari. Sebelum menemui informan, peneliti sudah lebih dulu menghubungi melalui *WhatsApp*. Informasi yang diberikan sudah termasuk lengkap, akan tetapi kondisi saat itu membuat pembicaraan sering terhenti yang cukup memakan waktu. Hasil dari wawancara malam itu dicatat dan diolah oleh peneliti.

Pada tanggal 12 Mei 2025, peneliti menemui informan dengan inisial RM pada malam hari setelah menghubungi melalui *WhatsApp*. Wawancara dilakukan di toko usaha milik informan dan tanya jawab berjalan lancar tanpa gangguan sehingga informasi yang diberikan cukup jelas dan dapat dipahami oleh peneliti.

Selama proses tanya jawab peneliti menggunakan rekaman hasil wawancara untuk mencatat jawaban dari informan.

Pada tanggal 13 Mei 2025, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan selanjutnya dengan inisial D, yang berlokasi di kediaman informan yang berada di Desa Air Santok Kota Pariaman. Wawancara dilakukan pada sore hari dan berjalan dengan lancar dan informasi yang diberikan cukup jelas dan dapat dipahami oleh peneliti. Peneliti menggunakan ponsel untuk merekam percakapan wawancara yang hasil wawancara tersebut direkam untuk diolah setelah itu.

Setelah itu peneliti menghentikan sejenak pengumpulan data dan melakukan diskusi bimbingan dengan dosen pembimbing. Lalu, pada tanggal 30 Mei 2025 peneliti melanjutkan wawancara dengan informan F di toko usaha milik informan dan dilakukan pada malam hari. Wawancara berjalan lancar dan peneliti Kembali menggunakan ponsel untuk merekam percakapan tersebut. Pada keesokan harinya tanggal 31 Mei 2025 peneliti Kembali menemui informan berinisial RM untuk mengulang wawancara karena hasil sebelumnya dirasa belum cukup dan perlu meyakini data yang diberikan tersebut sudah lengkap dan apa adanya. Peneliti Kembali menemui informan RM di toko usaha milik informan dan dilakukan pada malam hari. Setelah itu, peneliti cukup lama berhenti melanjutkan penelitian yaitu rentang bulan juni hingga juli karena beberapa alasan dan lain hal yang membuat penelitian memakan waktu yang cukup lama.

Pada saat peneliti jeda dalam pengambilan data, peneliti melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing pada bulan juni hingga juli.

Selanjutnya, pengumpulan data penelitian dilanjutkan pada tanggal 14 Juli 2025 dengan menemui kembali informan F untuk memastikan informasi yang disampaikan sebelumnya memang sudah benar adanya. Wawancara dilakukan kembali di toko usaha milik informan dan dilakukan pada malam hari. Sambil pengumpulan data berjalan, peneliti juga melanjutkan pengolahan data yang disusun kedalam bentuk tulisan skripsi.

Pada tanggal 19 Juli 2025, peneliti kembali bertemu dengan informan untuk pengumpulan data. Pada hari yang sama, peneliti bertemu dengan kedua informan dengan inisial RL dan E. akan tetapi, wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda dan sedang dalam kondisi melakukan kegiatan kopi santai yang bertempat dirumah salah satu informan. Wawancara dilakukan pada malam hari dan itu menjadi hari terakhir oleh informan dalam pengambilan data sebelum mengolah seluruhnya dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

1.6.5 Unit Analisis Data

Pada penelitian kualitatif unit analisis diperlukan untuk memfokuskan kajian dalam suatu penelitian bertujuan untuk menentukan kriteria objek yang diteliti. Unit analisis menentukan siapa saja, tentang apa, serta tentang apa proses pengumpulan data terfokus. Unit analisis dalam sebuah penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi dan tertentu sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok komunitas. Artinya yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengamati, mengumpulkan data dari masing-masing anggota komunitas yang melakukan tindakan modifikasi.

Dengan memilih kelompok komunitas sebagai unit analisis maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami motif tindakan modifikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas Avanza Xenia *Solutions* Pariaman.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data yang ada dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas yang dilakukan saat penelitian berlangsung dan secara terus-menerus , dilakukan dari awal saat pengumpulan data hingga sampai pada tahap penulisan laporan (Afrizal, 2014:176). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles dan Hubberman yang terdiri dari beberapa tahapan ;

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya karena data yang didapatkan di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara rinci. Hal ini tentu saja membutuhkan reduksi data untuk menganalisis data yang diperoleh, dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas memberikan gambaran serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan sebelumnya. Proses berpikir dalam reduksi data membutuhkan kecerdasan, keleluasaan,dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Tahapan lanjutan dalam analisis data yaitu penyajian data, dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuannya adalah untuk

menyatukan informasi yang diperoleh agar memberikan gambaran mengenai keadaan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus membuat dalam bentuk matriks, naratif, atau grafik dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam menguasai informasi yang didapatkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal penelitian tujuan dari peneliti melakukan analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan agar mengetahui makna dari informasi yang di dapatkan. Selama proses penelitian sedang berlangsung, peneliti sudah bisa melakukan penarikan Kesimpulan sementara dan setelah data yang terkumpul sudah benar-benar lengkap maka dapat ditarik kesimpulan akhir. Setelah ditarik kesimpulan, maka peneliti memastikan keabsahannya dengan cara melihat ulang kodifikasi dan penyajian data yang dilakukan pada tahap sebelumnya sehingga kekeliruan dalam analisis data tidak terjadi.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana objek kajian penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dapat dipahami sebagai konteks Dimana penelitian berlangsung, yang tidak selalu terbatas wilayah geografis tetapi juga dapat mencakup organisasi atau entitas lain yang relevan (Afrizal, 2014:128). Lokasi penelitian ini dilakukan di Markas Komunitas Mobil Avanza Xenia Solutions Pariaman yang terletak di Desa Simpang Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.

1.6.8 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai konsep yang jelas terkait Batasan-batasan yang memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya

1. Motif merupakan suatu dorongan atau faktor penyebab aktor melakukan sesuatu
2. Konsumsi adalah kegiatan yang dilakukan aktor dalam memenuhi kebutuhannya
3. Anggota komunitas mobil merupakan individu yang tergabung kedalam komunitas yang dimaksud adalah komunitas avanxa xenia *solutions* Pariaman
4. *Because motive* adalah motif yang membuat seseorang bertindak berdasarkan pengalaman dan juga orientasi di masa lampau
5. *In order to motive* adalah motif dari tujuan yang ingin dicapai berorientasi ke masa depan.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025. Adapun tahapan penelitian adalah seperti tabel 1.4 berikut:

Tabel 1. 4
Jadwal Rancangan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2025						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Seminar Proposal							
2.	Menyusun Instrumen Penelitian							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Analisis Data							
5.	Penulisan Laporan dan Bimbingan Skripsi							
6.	Ujian Skripsi							



